

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteka Penelitian

Dalam persoalan pendidikan masih banyaknya masyarakat belum mengerti dan mengenal dengan jelas, keberadaan dan peran dari pendidikan nonformal di tengah-tengah mereka. Masih kurangnya kepedulian masyarakat yang meleak terhadap keberadaan pendidikan nonformal dan kondisi masyarakat sekitar yang lebih memilih untuk bekerja membantu kedua orang tua, rendahnya pendidikan orang tua yang menjadikan sekolah bukan kebutuhan dasar untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga muncul problematika lain masih banyaknya masyarakat yang belum mengenyam pendidikan seperti: masyarakat kurang mampu, masyarakat masih buta akan pendidikan dasar, masyarakat yang mengalami drop out dan anak-anak yang putus sekolah pendidikan formal, masyarakat yang tidak terakses dari pendidikan formal. Dampak dari hal itu menimbulkan banyaknya pengangguran, penurunan moral, kemiskinan dan kenakalan remaja.¹ Maka untuk itu perlu adanya kesadaran dan pola pikir bagi masyarakat khususnya bagi para orang tua mengenalkan pendidikan dan memberikan dorongan kepada anak dalam minat berkegiatan kehidupan disekolah. Pemerintah sekitar juga perlu memberikan fasilitas untuk masalah tersebut dengan adanya pembebasan biaya sekolah melalui beasiswa dan arahan mensosialisasi adanya pendidikan nonformal dapat mengatasi dan mengurangi permasalahan.

¹ Kompasiana.com, "Tingginya Anak-Anak Putus Sekolah di Indonesia," KOMPASIANA, 21 Februari 2023, <https://www.kompasiana.com/ahmadansyaridin2454/63f4178c08a8b5264d7b2dc2/tingginya-anak-anak-putus-sekolah-di-indonesia>.

Pemerintah memberikan kesempatan melalui UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang bagi warga masyarakat dan berfungsi sebagai alternatif, pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal dalam upaya mendukung pendidikan sepanjang hayat.² Pada akhir tahun 1960-an, pendidikan nonformal di perkenalkan keberadaannya, jalur pendidikan inilah yang menjawab dari kebutuhan pendidikan diluar sekolah yang pelaksanaanya baru dan berbeda dari pendidikan formal. Sepanjang tahun 1970-an, di beberapa negara lebih menggunakan pendidikan nonformal sebagai salah satu program alternatif.³

Adanya pendidikan nonformal ini sangat penting dalam berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat yang putus sekolah. Mereka yang merasa kehilangan akses dalam pendidikan formal bisa terpenuhi melalui adanya program pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan melalui paket A setara SD, paket B setara SMP/MTs, paket C setara SMA/SMK/MA.⁴ Hal inilah yang menjadikan betapa di butuhnya peran pendidikan nonformal bagi masyarakat kurang mampu dan masyarakat terpencil, sebagai solusi dan alternatif pengganti dari pendidikan formal.

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal, dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Kediri. PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan kesetaraan yang dimana layanan

² “UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf,” 6, diakses 17 November 2022, https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.

³ Rosdiana Rosdiana dan Mahfuzi Irwan, *Kapita Selekta Pendidikan Nonformal* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 36.

⁴ Setjen DPR RI, “Pendidikan Non Formal Tetap Dibutuhkan Masyarakat,” diakses 8 Februari 2023, <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/27191>.

programnya meliputi jenjang paket A setara SD/MI, jenjang paket B setara SMP/MTs, dan jenjang paket C setara SMA/SMK/MA beserta layanan Taman Baca Masyarakat (TBM). Dalam kegiatan belajar mengajar PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri memiliki jam operasional yang dimulai pembelajaran tersebut pada sore hari pukul 15.00-17.00 WIB, dalam satu minggunya pembelajaran tersebut diadakan hanya 3 hari pertemuan yaitu: hari senin, selasa dan rabu. Yang menariknya dalam sistem pembelajaran yang diterapkan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri yaitu adanya dual pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara *E-learning*. Namun dalam hal ini peneliti lebih mengkhususkan meneliti pembelajaran yang berbasis *E-learning*, dimana PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri merupakan pendidikan kesetaraan yang pertama kali melaksanakan pembelajaran *E-learning setara daring* di kota Kediri sebagai solusi dalam pembelajarannya.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa penggunaan aplikasi *setara daring* sebagai media pembelajaran yang menjadi alternatif dari pembelajaran jarak jauh, yang melatar belakangi dari peserta didik atau warga belajarnya, yang memiliki kegiatan kerja dan kesibukan sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka. Maka dari itu PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri memanfaatkan adanya *E-learning setara daring* tersebut untuk menjangkau kegiatan belajar bagi warga belajar yang diluar kota karna bekerja atau karna kesibukannya sebagai ibu rumah tangga agar bisa mendapatkan pembelajaran yang sepadan dan sesuai dengan pembelajaran warga belajar yang hadir dikelas atau tatap muka. Dan salah satu pengembangan serta

pengimbasan dari adanya kurikulum merdeka yang kegiatan belajarnya bisa dilakukan dimana saja kapan saja.⁵

Pemerintah melalui Dit.PMPK memberikan solusi sebagai dukungan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh pada program pendidikan kesetaraan, merujuk pada *website setara daring* yang merupakan *Learning Managemen system* yang dilengkapi berbagai fitur seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar telah menyelenggarakan program *E-learning* melalui *setara daring* untuk menangani anak-anak usia dini dan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini merupakan inovasi layanan pembelajaran kesetaraan yang dapat dijadikan pilihan metode pembelajaran melalui ruang kelas digital yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.⁶ Hal itu juga melalui *E-learning setara daring* selain memberikan jangkauan dalam pembelajaran dan sebagai terobosan baru dalam dunia pendidikan kesetaraan, untuk mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal pendidikan nonformal dengan pendidikan formal.

Disamping itu hal yang menarik untuk diteliti bagi peneliti belum menemukannya kajian terdahulu yang mendalami terkait implementasi pembelajaran *E-learning setara daring* sebagai media pembelajaran pada pendidikan nonformal, pendidikan kesetaraan atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri.

⁵ Ulfiati, observasi, PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri, 09 Desember 2022.

⁶ "Membumikan Merdeka Belajar lewat Setara Daring," 14 November 2020, <https://mediaindonesia.com/opini>.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada masa sekarang memerlukan inofasi yang mengembangkan teknologi untuk menumbuhkan minta belajar dan membangkitkan motivasi warga belajar dalam belajar yang memberikan perubahan suasana pembelajaran lebih menarik serta dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Dan sebagai dukungan pemerintah dalam pembelajaran di pendidikan kesetaraan yang terdapat warga belajar diluar jangkauan agar mengenyam pembelajaran melalui *E-learning setara daring*. Dengan demikian penulis tertarik dan ingin mengambil kesempatan melakukan penelitian tersebut untuk mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning Setara Daring* Pada Pendidikan Kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis *E-learning setara daring* pada pendidikan kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *E-learning setara daring* pada pendidikan kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis *E-learning setara daring* pada pendidikan kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis *E-learning setara daring* pada pendidikan kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *E-learning setara daring* pada pendidikan kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis *E-learning setara daring* pada pendidikan kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran terhadap pengetahuan baru dalam pendidikan nonformal atau pendidikan kesetaraan khususnya PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri melalui implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan website *E-learning setara daring* secara lebih optimal.

2. Kegunaan Praktis

Dalam hal ini bisa menimbulkan kegunaan bagi:

a. Warga Belajar/Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan wawasan yang baru terhadap warga belajar PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri untuk memanfaatkan fasilitas *E-learning setara daring* untuk pembelajaran yang lebih optimal.

b. Tutor/Guru

Hasil dari penelitian ini mengharapakan tutor PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri dan tutor-tutor lainnya agar bisa memanfaatkan adanya website *E-learning setara daring* untuk

mengembangkan pemahaman, keterampilan dan inovasi serta membangkitkan semangat dalam pembelajaran secara maksimal.

c. Sekolah/PKBM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah khususnya PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri untuk mengadakan pelatihan kepada tutor/guru dan pengembangan dalam menggunakan website *E-learning setara daring* yang disediakan oleh pemerintah secara lebih maksimal.

d. Peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu sebagai media pembelajaran berharga dalam memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan serta sebagai wawasan dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman atau penafsiran serta kekurangjelasan makna, istilah yang berkaitan dengan peneliti yaitu “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning Setara Daring* Pada Pendidikan Kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri”. Maka penulis anggap perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran *E-learning* adalah pemrosesan informasi baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya melalui suatu tindakan yang terjadi dimana siswa dan pengajar tidak berinteraksi secara langsung atau berada dilokasi yang berbeda, baik menggunakan media interaktif berupa

aplikasi atau *website* sehingga keduanya dapat terhubung melalui jaringan internet dan sumberdaya yang diperlukan didalamnya.

Setara Daring merupakan sebuah aplikasi *learning management system* yang dimana telah dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang dikhususkan untuk memfasilitasi pendidikan kesetaraan, memiliki fitur-fitur yang lengkap didalamnya sesuai kebutuhan dalam pembelajaran.

Pendidikan Kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang mencakup semua program baik jenjang, Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/SMK/MA. PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri menekankan meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, dan kecakapan hidup serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional siswa.

PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri merupakan instansi atau lembaga swasta yang membidangi pendidikan kesetaraan, adapun PKBM sendiri kepanjangan dari Pusan Kegiatan Belajar Masyarakat. Guna untuk memberantas buta aksara dan membantu anak-anak yang kurang mampu untuk sekolah di sekolah formal serta anak-anak yang putus sekolah atau drop out. Siswa yang belajar di dalam PKBM tidak dibeda-bedakan baik menurut usia, latar belakang sosialnya, semua dianggap sama.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil penelitian terdahulu sesuai dengan korelasi dari judul penelitian yaitu “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning Setara Daring* Pada Pendidikan Kesetaraan PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri.” Penelitian terdahulu mengupayakan penulis mencari pembandingan dan inspirasi baru. Disamping penelitian terdahulu

membantu penulis memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian ini. Bagian ini penulis menuliskan berbagai hasil terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis kaji.

Pertama, Judul Penelitian “Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI di SMK kesehatan madani indonesia karangploso kabupaten malang” oleh Dewi Fitrotul Azizah, tahun 2021, fokus penelitiannya: 1) Bagaimana Perencanaan Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia? 2) Bagaimana kondisi peserta didik pada Implementasi pebelajaran *E-learning* dalam Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia? 3) Bagaimana hasil dari Implementasi pebelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia? adapun Hasil penelitiannya: Hasil dari implementasi pembelajaran *E-learning* pada mata pelajaran PAI ini memberikan hasil yang positif dan negative bagi siswa-siswi SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso dalam meningkatkan kompetensi siswa.⁷

Penelitian ini berlokasi di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso yang merupakan pendidikan formal, sedangkan penulis yang akan di kaji berlokasi di PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri yang

⁷Disusun Oleh, “Implementasi Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi Pai Di Smk Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang,” 2021, 210.

merupakan pendidikan nonformal. Dalam fokus penelitian penulis berfokus ke implementasi *E-learning setara daring* melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun pada penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan implementasi *E-learning*, yang membedakan peneliti lebih ke *E-learning setara daring*. Oleh karena itu peneliti ini benar-benar valid.

Kedua, Judul Penelitian “Implementasi model *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Bengkulu selatan” oleh Apsan Arjo, tahun 2015, fokus penelitiannya: 1) Bagaimana implementasi *E-learning* PAI di SMAN 6 Bengkulu Selatan? 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi *E-learning* PAI di SMAN 6 Bengkulu Selatan? Adapun Hasil penelitiannya: Berdasarkan aktifitas pembelajaran yang ada dalam model, *E-learning* di SMAN 6 Bengkulu Selatan merupakan kategori e-learning yang bersifat dinamis karena bisa menghadirkan suasana pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka di kelas. Sedangkan strategi penyampaian pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung (*synchronous*) yaitu melalui modul chat dan dilaksanakan secara tidak langsung (*asynchronous*) melalui modul bacaan, kuis, tugas, dan forum.⁸

Penelitian yang kedua ini berlokasi di SMAN 6 Bengkulu selatan yang merupakan sekolah negeri, sedangkan penulis yang akan di kaji berlokasi di PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri yang merupakan sekolah swasta. Dalam fokus penelitian penulis berfokus ke implementasi *E-learning setara daring* melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun penelitian terdahulu berfokus ke implementasi *E-learning* dan kendala-kendala yang dihadapi. Dari

⁸“Tesis Apsan Asjoyo Pdf.Pdf,” Diakses 14 November 2022, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3234/1/Tesis%20apsan%20asjoyo%20pdf.Pdf](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3234/1/Tesis%20apsan%20asjoyo%20pdf.Pdf).

perbedaan subjek dan fokus penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan ke validannya.

Ketiga. Judul Penelitian “Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* pada Mata Pelajaran PAI” oleh Anif Rachmawati, Evi Fatimatur Rusydiyah, tahun 2020, fokus penelitiannya: 1) Bagaimana proses implementasinya dalam pembelajaran menggunakan media *E-learning* SMKN 8 Surabaya? 2) faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam proses implementasinya? Adapun Hasil penelitiannya: Implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 8 Surabaya memiliki 3 tahapan. yaitu, perencanaan tahap analisis kebutuhan materi yang diajarkan memerlukan *E-learning* atau tidak. Kedua pelaksanaan melalui 2 cara yaitu menggunakan cara konvensional serta campuran. Ketiga evaluasi, proses ini dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media online. Akan tetapi dengan menggunakan media online lebih mempermudah guru dalam prosesnya.⁹

Penelitian yang terakhir ini berlokasi di SMKN 8 Surabaya yang merupakan sekolah kejurusan negeri, sedangkan penulis yang di kaji berlokasi di PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri yang merupakan sekolah kesetaraan kejar paket. Dalam fokus penelitian penulis berfokus ke implementasi *E-learning setara daring* melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun penelitian terdahulu berfokus ke proses implementasi *E-learning* dan faktor-faktor yang menghambat. Dari perbedaan tersebut penelitian ini bisa di

⁹ Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (15 Oktober 2020): 1–14, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>.

posisikan bahwa penelitian ini benar-benar valid dapat dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis menyusun hasil penelitian ini, sehingga dapat dipahami, perlu adanya sebuah sistematika penulisan, dalam hal ini untuk uraian dari sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul (*cover*) depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar pustaka daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, dan e) sistematika penelitian.

Bab II: Kajian pustaka, yang memuat kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: a) kajian tentang pendidikan kesetaraan, yang meliputi pendidikan kesetaraan b) kajian tentang *E-learning*, meliputi pengertian *E-learning*, dan *Setara Daring*.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan penutup dari hasil laporan penelitian yang membahas tentang: a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

Bagian akhir terdapat daftar Pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan halaman pernyataan keaslian.

